

Volume 1, No. 2  
Agustus 2018

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP

*Wiwit Febrina, Yenni & Stevani Ramadhani*



STIKes Fort De Kock

Program Studi Pendidikan Ners

STIKes Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

# Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP

**REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)**

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

*Wiwit Febrina, Yenni & Stevani Ramadhani*

## **ABSTRACT**

*Nursing is one of a profession front for health workers in this effort to ensure the quality of health center in the community. Handover is good quality health services to offer a service nursing on a patient care, To optimize the role and function of nurse especially function to independence nurse. This research aims to know the the relations knowledge of a nurse with patient handover implementation as procedure. The kind of research used is descriptive analytic with the approach cross sectional. A population that used is nurse who were 101 people from 101 a person who uses technique total of sampling. The analysis in use is analysis univariat and bivariat. The results of the study was obtained 42,6 % nurse possess wisdom that low and 31.7 % nurse of these stations have the implementation of patient a less well , testing shows statistic been gained there are the kind of relationship is meaningless between knowledge a nurse with the implementation of these stations received patients (  $p = 0,094$  ). Based on the research done can be concluded that there was a correlation meaningful of the incentives a nurse with the implementation of the weigh received patients appropriate with the sop .Was recommended to researchers , the hospital to continue to motivate nurse in the implementation of the weigh received patients appropriate with the procedure.*

## **Keywords:**

Knowledge,  
The Implementation of  
handover

## **Korespondensi:**

Wiwit Febrina  
wiwit.febrina@gmail.com

**Stikes Fort De Kock  
Bukittinggi**

## **ABSTRAK**

Keperawatan merupakan salah satu profesi terdepan bagi tenaga kesehatan dalam upaya menjaga mutu tempat pelayanan kesehatan dimasyarakat. Timbang terima merupakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien, dengan mengoptimalkan peran dan fungsi perawat terutama fungsi kemandiri perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah perawat yang berjumlah 101 orang dengan sampel 101 orang yang menggunakan teknik total sampling. Uji analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien ( $p=0,094$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Disarankan, rumah sakit untuk terus meningkatkan pengetahuan SDM keperawatan serta melakukan supervisi pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

Kata kunci : pengetahuan, pelaksanaan timbang terima

## PENDAHALUAN

Manajemen keperawatan adalah suatu proses kerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional. Manajemen keperawatan dituntut untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang seefektif mungkin bagi individu, keluarga dan masyarakat. Proses manajemen keperawatan sejalan dengan proses keperawatan sebagai satu metode pelaksanaan asuhan keperawatan secara profesional (Nursalam, 2013).

Alvarado, et al (2006) mengatakan bahwa komunikasi berbagai informasi yang diberikan oleh perawat dalam pertukaran shift yang lebih dikenal dengan timbangan terima (*handover*) sangat membantu dalam perawatan pasien. Timbangan terima yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu mengidentifikasi kesalahan serta memfasilitasi kesinambungan perawatan pasien. Smith, et al (2008) mengungkapkan bahwa rumah sakit merupakan organisasi padat profesi dengan berbagai karakteristik, komunikasi pada timbangan terima (*handover*) memiliki hubungan yang sangat penting dalam menjamin kesinambungan, kualitas dan keselamatan dalam pelayanan kesehatan pada pasien (Dewi, 2012).

Masalah keselamatan pasien merupakan masalah penting dalam sebuah rumah sakit, standar keselamatan pasien dalam rumah sakit sangat diperlukan untuk menggunakan acuan dari "*Hospital Patient Safety Standards*" yang dikeluarkan oleh *Joint Commission On Accreditation Of Health Organization* dan Illinois pada tahun 2002 yang kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan keselamatan pasien butuh upaya dan kerjasama berbagai pihak dari

seluruh komponen pelayanan kesehatan (Depkes, 2008).

Peningkatan mutu dalam segala bidang khususnya dalam bidang kesehatan salah satunya melalui akreditasi Rumah Sakit menuju kualitas pelayanan Internasional. Dalam sistem akreditasi yang mengacu pada standar *Joint Commission International* (JCI) diperoleh standar yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit *International Patient Safety Goals* (sasaran internasional keselamatan pasien) yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah komunikasi yang efektif yang bias dilakukan oleh perawat saat overan (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO, 2007 Keselamatan pasien telah menjadi isu dunia yang perlu mendapat perhatian bagi sistem pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. *World Health Organization (WHO) Collaborating Center for Patient Safety Solutions (JCI)* pada tahun 2005 telah memasukan masalah keselamatan pasien dengan menerbitkan enam program keselamatan pasien dan sembilan panduan atau solusi keselamatan pasien dirumah sakit pada tahun 2007 (Manopo dkk, 2013).

Menurut PPNI, 2010 pelayanan kesehatan yang berkualitas perlu ditunjang dengan pelayanan keperawatan yang berkualitas, karena pelayanan keperawatan merupakan intergal dari pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan 24 jam pada pasien, perawat melakukan tindakan keperawatan yang banyak dan yang dapat menimbulkan resiko kesalahan yang begitu besar.

Keberagaman pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada mutu pelayanan keperawatan yang diberikan (Oktafia, 2015).

Overan merupakan teknik atau cara untuk menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan keadaan pasien. Overan pasien harus dilakukan seefektif mungkin dengan menjelaskan secara singkat, jelas dan lengkap tindakan mandiri perawat, tindakan kolaborasi yang sudah dan yang belum dilakukan serta perkembangan pasien saat itu, informasi yang disampaikan harus akurat sehingga kesinambungan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan sempurna. (Nursalam, 2011).

Menurut penelitian Quiteria Manopo, 2013 melakukan penelitian pada perawat pelaksana di RSUD GMIM Kalooran Amurang, hasilnya tersebut menunjukkan bahwa kategori kurang baik didapatkan ada 22 orang atau 36,7% dan 38 orang atau 63,3% kategori baik dalam melakukan timbang terima pasien sesuai dengan SOP, penerapan timbang terima pasien sesuai dengan SOP masih banyak yang belum melakukan, sehingga keselamatan pasien harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi, dan perawat ruang rawat inap terdapat 101 orang perawat pada bulan Januari - Desember 2016 dari 9 ruangan yaitu ruang Paru, ruang THT, ruang Mata, ruang Neurologi, ruang Interne wanita, ruang Interne pria, ruang Bedah, ruang Anak, ruang Jantung.

Pelaksanaan timbang terima ini seringkali masih menjadi permasalahan di setiap rumah sakit. Hasil penelitian Mayasari (2011) di Ruang Kelas I Irna Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP DR. M. Djamil

Padang ditemukan pada pelaksanaan timbang terima (overan) yang diobservasi pada pergantian *shift* pagi - sore - malam yang dilaksanakan tiga kali pertemuan tidak ada yang dilaksanakan dengan efektif dengan rata – rata persentase yang diperoleh adalah 60.3%. hasil penelitian Hardianti Anthon (2012) tentang penerapan metode tim (MPKP), masih ada 25,6% perawat yang belum melaksanakan sepenuhnya timbang terima di ruang rawat inap di RSUD Kabupaten Majene.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal pada masing-masing perawat di ruang rawat inap bedah dan ruang rawat inap interne wanita dan pria RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi terhadap orang perawat didapatkan ada 7 orang perawat yang masih mempunyai pengetahuan yang masih kurang paham terhadap pelaksanaan timbang terima sesuai SOP.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan Perawat terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Achmad Mochtar.

## **METODE**

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Dimana data yang mengakut variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan dan sekaligus.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Adapun populasi penelitian ini yaitu perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Achmad Mochtar kota Bukittinggi yang berjumlah 101 perawat. Metode pengambilan sampel ini adalah dengan metode *Purpostive Sampling*, dimana populasi diambil secara acak sebanyak 30 orang dari jumlah populasi. Perawat yang ada di ruang rawat

inap di RSUD Achmad Mochtar Kota Bukittinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Analisa univariat untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Analisa biariat untuk melihat hubungan

keduanya digunakan uji statistic *chi-square* dengan menggunakan komputer melalui program komputerisasi. Hasil analisa dinyatakan bermakna apabila nilai  $p \leq 0,05$  (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Timbang Terima Pasien**

No	Pengetahuan perawat	f	%
1	Rendah	14	46,7
2	Tinggi	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 30 perawat, tercatat 16 perawat (53,3%) dengan kategori pengetahuan

tinggi dan 14 (46,7%) dengan kategori pengetahuan rendah dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi pelaksanaan timbang terima pasien SOP**

No	Pelaksanaan timbang terima pasien	f	%
1	Kurang baik	15	50,0
2	Baik	15	50,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 perawat tercatat 15 perawat (50,0) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai

SOP yang baik dan 15 perawat (50,0) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien**

No	Pengetahuan perawat	Pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP				Total		P	OR
		Kurang Baik		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	12	85,7	2	14,3	14	100	0,001	26,000
2.	Tinggi	3	18,8	13	81,2	16	100		
	Jumlah	15	50,0	15	50,0	30	100		

Hasil analisis tabel 5.4 tentang hubungan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP terdapat 14 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah ada 12 responden (85,7%) yang pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik, sedangkan 16 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi ada 3 responden (18,8%) yang pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien dengan nilai  $OR = 26,000$  yang artinya responden dengan pengetahuan yang rendah berpeluang melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan perawat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi tahun 2017 diketahui bahwa 16 perawat (53,3%) dengan kategori pengetahuan tinggi dan 14 (46,7%) dengan kategori pengetahuan rendah dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP diruang rawat inap.

Menurut Agustin, dkk 2014 bahwa pengetahuan responden tentang konsep timbang terima didapatkan dari pendidikan mereka ketika dibangku kuliah sehingga masih bisa diingat dan juga informasi yang didapat dari orang lain. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, maka makin tinggi pendidikan responden makin mudah untuk menerima informasi. Maka dengan demikian, pendidikan responden sebagian besar adalah D3 sehingga

responden mendapatkan informasi bisa dari orang lain maupun dari media masa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin, dkk (2014) tentang Nurses Knowledge With Acceptance Weigh Implementation diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan perawat sebagian besar adalah 11,69 sedangkan untuk nilai minimum adalah 8 dan maksimum adalah 15.

Berdasarkan nilai rerata yang disesuaikan dengan skala instrumen pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang konsep timbang terima pasien baik.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa separoh dari perawat diruang rawat inap di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi mempunyai pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan timbang terima dan separoh lagi memiliki pengetahuan yang rendah dalam pelaksanaan timbang terima sesuai SOP. dan dari teori Notoatmodjo menyimpulkan bahwa dari pengalaman perawat bekerja akan berpengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima yang dilaksanakan perawat. Hal ini terkait dengan hasil penelitian diketahui bahwa perawat mengatakan timbang terima dilaksanakan 3x dalam 24 jam di setiap ruangan, perawat juga mengatakan pelaksanaan timbang terima dilakukan setiap pergantian shift dan perawat primer dan kedua anggota shift dinas bersama-sama secara langsung melihat keadaan pasien dan interaksi yang dilakukan pada pasien dilakukan setiap saat timbang terima, sebagian perawat mengatakan timbang terima dilakukan tidak selalu dipimpin oleh karu terkadang timbang terima dipimpin oleh katim, waktu yang digunakan untuk mengunjungi pasien

lebih dari 5 menit juga mampu melaksanakan timbang terima pasien sesuai SOP dengan baik. Seberapa lama perawat bekerja maka akan semakin menambah pengalaman dan wawasan perawat yang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan perawat. Untuk itu peneliti setuju dengan teori Notoatmodjo. Pada dasarnya lama kerja juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima perawat karena semakin lama kerja perawat maka semakin baik pelaksanaan timbang terima yang dilakukan, hal ini disebabkan dari pengalaman perawat yang sudah didapat selama bekerja. Baik atau tidaknya pelaksanaan timbang terima perawat akan menentukan seberapa jauh perawat memahami pentingnya timbang terima dilakukan.

#### **Pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 perawat diruang rawat RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2017 diketahui bahwa terdapat 15 (50,0%) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP kurang baik dan 15 (50,0%) perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang baik.

Menurut Manopo, dkk 2013 timbang terima pasien adalah suatu cara dalam menyampaikan dan menerima suatu laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. SOP antara shift yang ditunjukkan kepada seluruh perawat pelaksana dibuat agar terselenggaranya penyampaian dan penerimaan laporan-laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. Sedangkan menurut Nursalam, 2008 pelaksanaan timbang terima ini sangat perlu dilakukan karena ini menyangkut perkembangan pasien, proses timbang terima dilakukan dengan berjalan bersama

perawat lainnya dan menyampaikan kondisi klien secara akurat didekat klien.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh manopo, dkk (2011) dengan judul hubungan antara penerapan timbang terima pasien dengan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Hasil penelitian terkait dengan perilaku perawat dalam penerapan SOP timbang terima pasien menunjukkan kategori kurang baik didapat 22 orang atau 36,7% dan 38 orang atau 63,3% kategori baik dalam melakukan timbang terima pasien sesuai dengan SOP.

Berdasarkan analisa penelitian timbang terima yang dilakukan disetiap pergantian shift seperti malam ke pagi, pagi ke siang mendapatkan bahwa lebih dari separoh perawat yang melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi yang tinggi. Dan yang kurangnya dalam melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Hal ini menunjukkan perawat selalu melakukan tindakan sesuai dengan SOP yang telah diprosedurkan dari rumah sakit.

#### **KESIMPULAN**

Ada hubungan terhadap pengetahuan perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Disarankan, rumah sakit untuk terus meningkatkan pengetahuan SDM keperawatan serta melakukan supervisi pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti ucapkan kepada STIKes Fort De Kock yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dkk, 2014. *Nurses Knowledge With Acceptance Weigh Implemetation (Studies In Dr. Sayidiman Hospital Magetan)*. Vol 08 No (002) Hal: 1-4 *Nursing journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*
- Alvarado kim, dkk, 2006. *Transfer Of Accountability: Transforming Shift Handover To Enhance Patient Safety* Vo. 9 *Special Issue. Healthcare Quarterly*
- Cintya Bawelle, 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna*. Vol. 1 No. 1 Hal: 1-7 *ejournal keperawatan (e-Kp)*
- Dewi, 2012. *Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di RSUD Raderi Mattaher Jambi*. *Jurnal Health&Sport*, Vo. 5 No. 3 Hal: 646-649 *Jurnal Health & sport*
- Elmiyasna K, & Fitri Mayasari, 2011. *Gambaran Keefektifan Timbang Terima (Operan) Diruang Kelas I IRNA Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP DR. M Djamil Padang*. Hal: 1-12 <http://www.bromedcentral.com/1472-6955/4/1>
- Judha, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Standar Operating Prosedur (SOP) Pemasangan Kateter Urin Di Bangsal Rawat Inap Rsud Panembahan Senopati Bantul*.
- K Herman Kassean, & Zaheda N Jagoo, 2005. *Managing Change In The Nursing Mauritus*. *BMC Nursin*. Vol. 4 No.1
- Lestasi, T, 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Dalam. *Buku, Nuha Medika*. Yogyakarta
- Manopo, Dkk, 2011. *Hubungan Antara Penerapan Timbang Terima Pasien Dengan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di RSUD GIM Kalooran Amuran*.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Dalam, *Buku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Dalam. *Buku*, Salemba Medika.
- Nursalam, 2013. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Dalam. *Buku*, Salemba Medika.
- Nyoman, Ni, 2015. *Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Bedside Handover Diruang Ratna RSUP Sanglah Denpasar*. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar*.
- Rahayu yulia, dkk, 2016. *Gambaran Penerapan Handover Antar Shift Oleh Perawat dengan Menggunakan Metode SBAR di Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Vol. 10, No. 1. *Immanuel Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Simamora H. Roymond, 2012. *Manajemen keperawatan*. Dalam. *Buku*, Kedokteran
- Suarli. S, Yanyan Bahtiar. *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Dalam. *Buku*, Erlangga.
- Sugiyati, 2014. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rawat Inap RSI Kendal*.
- Suryata, dkk, 2016. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kedisiplinan Pelaksanaan Timbang Terima Diruang Anggrek RSUD Manembo Bitung*. *E -Jurnal Sariputra*, Vol. 3 No. 1 Hal: 71-75 *E-Jurnal Sariputra*
- Wawan. A, & Dewi M. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Dalam. *Buku*, Nuha Medika : Yogyakarta.
- Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Dalam. *Buku*, Jakarta : Rajawali Pers